

HUBUNGAN KARAKTERISTIK TERHADAP PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA X

Muthmainnah¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 25 Mei 2023 Revised: 2 Juni 2023 Accepted: 20 Juni 2023	Latar belakang: Bencana banjir sering terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, khususnya di Kalimantan selatan di wilayah desa X. hal ini sering terjadi bencana banjir di daerah tersebut. Usaha pemerintah dalam menyadarkan warga adalah dengan cara sosialisasi melalui pendekatan-pendekatan dan bimbingan kepada seluruh warga tentang mitigasi bencana banjir dalam menghadapi bencana banjir di Desa X. dalam pengetahuan mitigasi tentunya Pendidikan sangat keterkaitan, begitupun dengan usia pengetahuan mitigasi tentunya akan mudah difahami pada usia 20 tahun keatas.
*Corresponding author Muthmainnah	Tujuan: menganalisis Hubungan karakteristik terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir di desa X
Email: muthmainnah@umbjm.ac.id	Metode: Penelitian ini menggunakan korelasi dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i> , pendekatan kuantitatif. dilakukan di desa X kabupaten Banjar. Populasi berjumlah 612, Sampel berjumlah 86 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive random sampling</i> . Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah 15 pertanyaan. Hasil uji analisis statistik dapat diinterpretasikan dengan rumusan hipotesis. Apabila harga $p > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima sehingga dapat diinterpretasikan tidak ada hubungan.
DOI: https://doi.org/10.33859/jni.v3i2.309	Hasil: Hasil uji analisis pada usia menunjukkan bahwa Nilai p menunjukkan lebih dari 0,05 (0,684) Nilai sig. (<i>p-value</i>) Usia yang didapatkan dari hasil uji Spearman adalah $> 0,05$. Hasil uji analisis pada Pendidikan menunjukkan bahwa Nilai p menunjukkan lebih dari 0,05 (0,488) Nilai sig. (<i>p-value</i>) Pendidikan yang didapatkan dari hasil uji Spearman adalah $> 0,05$. Yang artinya H_0 Diterima, yaitu tidak ada hubungan karakteristik (usia dan Pendidikan) terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir di desa x.
	Kesimpulan: tidak ada hubungan karakteristik terhadap pengetahuan mitigasi.

Kata kunci: Pendidikan, usia, Pengetahuan, Mitigasi banjir

ABSTRACT

Background: Floods often occur in several regions in Indonesia, especially in South Kalimantan in the X village area. The government's efforts in sensitizing residents are by means of socialization through approaches and guidance to all residents about flood disaster mitigation in dealing with flood disasters in Village X. in mitigation knowledge, of course, education is very related, as well as the age of mitigation knowledge will certainly be easily understood at the age of 20 years and over.

Objective: analyze the relationship of characteristics to knowledge of flood disaster mitigation in village X

Methods: This study used correlation with a cross-sectional, quantitative approach research design. conducted in village X of Banjar district. The population amounted to 612, the sample amounted to 86 people, the sampling technique used Purposive random sampling. The research instrument used was a questionnaire with a total of 15 questions. The results of statistical analysis tests can be interpreted with the formulation of hypotheses. If the price $p > \alpha$

(0.05), then H_0 is accepted so that it can be interpreted as having no relationship.

Result: The results of the analysis test on age showed that the p value showed more than 0.05 (0.684) sig value. (p-value) The age obtained from the results of the Spearman test is > 0.05 . The results of the analysis test on Education showed that the p value showed more than 0.05 (0.488) Sig value. (p-value) The education obtained from the results of the Spearman test is > 0.05 . Which means H_0 Accepted, that is, there is no relationship between characteristics (age and education) to flood disaster mitigation knowledge in village x.

Conclusion: there is no characteristic relationship to mitigation knowledge.

Keywords: education, age, Knowledge, Flood mitigation.

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu potensi kerusakan terbesar dari bencana alam diseluruh dunia serta menimbulkan korban dan kerugian dalam jumlah besar. Banjir sendiri merupakan ancaman bencana dengan resiko tinggi di Indonesia. Secara sederhana banjir dapat diartikan datangnya air pada sebuah kawasan yang luas sehingga menutupi kawasan tersebut, sehingga menyebabkan tinggi air melebihi batas normal pada sungai atau permukaan, hingga air meluap dan menggenang. Penyebabnya antara lain seperti intensitas hujan yang tinggi sehingga drainase atau saluran air tidak mampu menampung gerak aliran air dengan faktor yang seringkali dilihat yaitu karena penumpukkan sampah, daya serap dikawasan tampak hujan, rendahnya suatu kawasan dipinggir sungai, ataupun kawasan yang membentuk cekungan. (Urbanus, 2021) Data ASEAN Disaster Information Network (ADInet) pada tahun 2018 banjir merupakan bencana terbanyak yang terjadi di kawasan ASEAN. Banjir hampir melanda disetiap Negara anggota ASEAN seperti Singapura, Filipina, Myanmar, Indonesia, dan Thailand. Lebih dari 100.000 orang telah dievakuasi di Indonesia, 200.000 di Malaysia, 50.000 orang di Sri Lanka, puluhan ribu di Filipina, dan beberapa ribu di Thailand. (Ningrum, 2020)

Data yang dihimpun dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)-BNPB Tahun 2018, bahwa bencana banjir merupakan bencana dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia sepanjang 10 tahun terakhir. Pada tahun 2010-2015 tercatat angka kejadian bencana banjir di Indonesia sebanyak 4035 kali kejadian, sedangkan pada tahun 2016-2018 tercatat angka kejadian banjir di Indonesia sebanyak 2186 kali kejadian. Berdasarkan data BPBD di Indonesia sejak tahun 2017 kejadian bencana sebanyak 86 kasus dengan 45% terjadi bencana banjir, sedangkan pada tahun 2018 terjadi 73 kasus bencana dengan 40% terjadi bencana banjir. (Yari dkk., 2021)

Badan Nasional Penanggulangan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021) menyebutkan, hingga November tahun 2016 telah terjadi 1.985 bencana ditinjau air. Jumlah tersebut dua kali lipat dibandingkan Tahun 2007, sebanyak 816 bencana. Kemudian setahun berikutnya, BNPB mencatat ada 1.073 bencana dan bertambah lagi menjadi 1.246 bencana pada tahun 2009. Jumlah itu terus meningkat menjadi 1.967 bencana tahun 2014, dan 1.677 bencana tahun 2015. Jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia salah satunya, yakni banjir. Bencana tersebut terjadi di beberapa Provinsi Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan.

Usaha pemerintah dalam menyadarkan warga adalah dengan cara sosialisasi melalui pendekatan-pendekatan dan bimbingan kepada seluruh warga tentang mitigasi bencana banjir dalam menghadapi bencana banjir di Desa X Mitigasi bencana adalah usaha yang tepat dalam meminimalisir dampak dari bencana banjir yang terjadi, karena masyarakat di Desa x membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk memperkecil dampak-dampak jika terjadi bencana banjir yang datang secara tiba-tiba.(Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021) . Pendidikan sangat mendukung terhadap pengetahuan individu karena dengan tingkat Pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan. Begitupun halnya dengan usia, jika usia seseorang seseorang semakin matang maka akan lebih mudah memahami dengan Pendidikan yang diberikan sehingga akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Mitigasi bencana sendiri dilakukan melalui pembangunan fisik atau aturan serta melakukan upaya penyadaran atau pendidikan serta berdasarkan Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNBP) No 4 tahun 2008 telah membagi mitigasi bencana terdiri atas mitigasi struktural serta mitigasi non-struktural. Mitigasi struktural dilakukan melalui pembangunan fisik maupun sebuah pembangunan prasarana masyarakat dalam pengurangan resiko bencana. Mitigasi non-struktural dilakukan melalui penyadaran maupun pendidikan dalam mengurangi resiko bencana.(Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apadakah ada hubungan karakteristik terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir di desa x

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan dengan desain penelitian *cross-sectional* dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakuakn di desa X kabupaten Banjar. Populasi berjumlah 612, Sampel berjumlah 86 orang dengan menggunakan rumus Slovin (Darmawan, 2016). Adapun Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive random*

sampling dengan kriteria inklusi : responden yang berada dan domisili KTP di Desa x, responden yang tidak mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah 15 pertanyaan. Hasil uji analisis statistik dapat diinterpretasikan dengan rumusan hipotesis. Apabila harga $p > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima sehingga dapat diinterpretasikan tidak ada hubungan. Penelitian ini telah lulus uji etik dengan No 117/UMB/KE/IV/2022 dikeluarkan pada tanggal 12 April 2022 oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Kategori variabel	n	%
1	Usia	17-25 tahun	13	15,1
		26-45 tahun	38	44,2
		≥ 46 tahun	35	40,7
Total			86	100
2	Pendidikan	Pendidikan Dasar	49	57,0
		Menengah	31	36,0
		Perguruan Tinggi	6	7,0
Total			86	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia masyarakat terbanyak di rentang 26-45 tahun sebanyak 38 orang dengan persentase 44,2%. Adapun masyarakat yang bekerja sebanyak 47 orang dengan persentase 54,7%. Sedangkan, masyarakat desa x memiliki pendidikan dasar sebanyak 49 orang dengan persentase 57,0%.

Tabel 2. Tabulasi Silang Karakteristik terhadap pengetahuan

No	Variabel	Kategori	Pengetahuan				p-value	R		
			Baik		Cukup				Kurang	
			n	%	n	%			n	%
	Usia	17-25 tahun	12	14	1	1,1	0	0	0,684	0,045
		26-45 tahun	24	27,9	14	16,3	0	0		
		≥ 46 tahun	29	33,7	6	7	0	0		
	Pendidikan	Pendidikan Dasar	34	39,5	15	17,4	0	0	0,488	0,076
		Pendidikan Menengah	26	30,2	5	5,8	0	0		
		Perguruan Tinggi	5	5,8	1	1,1	0	0		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada karakteristik usia dari rentang ≥ 46 tahun mengalami tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 33,7. Pada karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan dasar mengalami tingkat pengetahuan baik sebanyak 39,5%. Hasil uji analisis pada usia menunjukkan bahwa Nilai p menunjukkan lebih dari 0,05 (0,684) Nilai sig. (*p-value*) Usia yang didapatkan dari hasil uji Spearman adalah $> 0,05$. Hasil uji analisis pada Pendidikan menunjukkan bahwa Nilai p menunjukkan lebih dari 0,05 (0,488) Nilai sig. (*p-value*) Pendidikan yang didapatkan dari hasil uji Spearman adalah $> 0,05$.

PEMBAHASAN

Hubungan karakteristik Usia terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir di desa X

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan baik pada usia ≥ 46 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agustini dkk., 2020) bahwa tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki karena memiliki pengalaman dan kematangan jiwa. Selain itu, semakin tua umur seseorang ketepapanan informasi akan semakin banyak. Apalagi jika didukung dengan keinginan mencari informasi mengenai bencana banjir. Usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Semakin dewasa usia maka tingkat kematangan dan

kemampuan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda atau belum dewasa. (Widyatun, 2009) dalam(Purba, 2021). hal ini terjadi karena seringnya banjir banyak masyarakat mencari informasi tentang pencegahan bencana banjir melalui media massa, elektronik, bahkan dari lembaga terkait seperti BPBD yang memberikan pengetahuan dan informasi mengenai banjir. Oleh karena itu dapat membuat masyarakat yang berusia ≥ 46 tahun memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam mengatasi bencana banjir.

Hubungan karakteristik pendidikan terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir di desa X

Pendidikan responden pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memiliki pengetahuan baik adalah berpendidikan dasar. penelitian (Siregat & Fadillah, 2016) bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman dimasa lalu juga mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuan seseorang. suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju ke arah kemajuan dan peningkatan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan ke arah peningkatan kualitas diri (Umami, 2019). Adapun hal tersebut terjadi karena seringnya pada daerah tersebut mengalami dampak banjir sehingga responden sering terpapar tentang bagaimana mitigasi pada bencana banjir, selain itu responden juga sering mendapatkan informasi dari BPBD setempat dan media sosial.

Hasil uji analisis pada usia menunjukkan bahwa Nilai p menunjukkan lebih dari 0,05 (0,684) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Usia Responden. Dan, pendidikan menunjukkan bahwa Nilai p menunjukkan lebih dari 0,05 (0,488) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Pendidikan Responden. Hal ini juga sejalan dengan Indiantoro (2009) dalam (Suwaryo, 2017) bahwa umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan karakteristik (usia dan Pendidikan) terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir di desa x

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. Y., Prawesti, A., & Pebrianti, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesiapan Bencana (Disaster Preparedness). *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.57084/jikpi.v1i2.494>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB*.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, A. S. N., K. B. G. (2020). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 6–13.
- Purba, R. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri APD*.
- Siregat, F., & Fadillah. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanggulangan Dan Pencegahan Banjir Di Papanggo RT 12 RW 03 Tanjung Priok Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 19–22.
- Suwaryo, P. A. W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 6, 305–314.
- Urbanus, A. U., R. L. E. S. A. E. T. . (2021). Mitigasi Bencana Banjir Struktural dan Non-Struktural di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Spasial*, 8(3), 447–458.

Yari, Y., Ramba, H. L., & Yesayas, F. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta*. 5(2), 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>